

**STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI FARMASI BERBASIS EVALUASI
AKREDITASI RUMAH SAKIT DENGAN METODE HANLON
DI RSUD H.M. DJAFAR HARUN KABUPATEN
KOLAKA UTARA SULAWESI TENGGARA**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Strata-2
Program Pascasarjana Ilmu Farmasi
Minat Manajemen Farmasi Rumah Sakit*



Oleh :
Harvey
SBF071140145

**PROGRAM PASCASARJANA ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2013**

PENGESAHAN TESIS
berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI FARMASI BERBASIS
EVALUASI AKREDITASI RUMAH SAKIT DENGAN METODE
HANLON DI RSUD H.M. DJAFAR HARUN KABUPATEN
KOLAKA UTARA SULAWESI TENGGARA**

Oleh :

Harvey
SBF 071140145

Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 04 Mei 2013

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM., Apt

Pembimbing Utama,

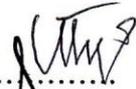

(Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt)

Pembimbing Pendamping,


(Dr. Satibi, M.Si., Apt)

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Edlati Sasmito, SE., Apt
2. Jason Merari P., M.Si., MM., Apt
3. Dr. Satibi, M.Si., Apt
4. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt

1...

2...

3...

4...

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini ku dedikasikan Untuk:

*Ayahanda, Ibunda, adik-adikku,
Keluarga besar Toworru tercinta
terimalah ini sebagai karya terbaikku*

Spesial thanks kepada:

*Paman Ahmad Sessu, S.Sos segala dukungan doa dan materinya
Yunda Najemawati segala dukungan doa dan materinya
Kanda Irham, SKM, M.Kes segala dukungan kebijakan dan materinya
motivatorku Besse Batari, M.Si., Apt yang selalu mensupport*

Teman-teman apoteker dan angkatan VII MFRS

Terima kasih atas kerja samanya selama ini dan

sukses buat kita semua

Agama, Almamater, Bangsa, dan Negara

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tesis ini merupakan jiplakan dari penelitian, karya ilmiah atau tesis orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Mei 2013

Penulis,

Harvey

SBF 071140145

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan sebaik-baiknya yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI FARMASI BERBASIS EVALUASI AKREDITASI RUMAH SAKIT DENGAN METODE HANLON DI RSUD H.M. DJAFAR HARUN KABUPATEN KOLAKA UTARA SULAWESI TENGGARA”

Tesis ini disusun sebagai salah satu wujud dari tanggung jawab penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains pada Program Pascasarjana Fakultas Farmasi Universitas setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dari berbagai pihak maka tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu atas segala bantuan serta bimbingan yang telah diberikan sampai tersusunnya tesis ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Winarso Soerjolegowo, SH., MPd, selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. RA. Oetari, SU., MM., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Rusda Mahmud, selaku Bupati Kolaka Utara Sulawesi Tenggara
4. Bobby Alimuddin., SE, selaku Wakil Bupati Kolaka Utara Sulawesi Tenggara

5. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt., selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Satibi, M.Si., Apt selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersabar dan meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, nasehat dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Prof. Dr. Ediati Sasmito, SE., Apt selaku penguji pertama yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan tesis ini.
8. Jason Merari P., M.Si., MM., Apt selaku penguji kedua yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan tesis ini
9. Seluruh dosen pascasarjana minat Manajemen Farmasi Rumah Sakit Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
10. Segenap Pimpinan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara yang telah memberi kesempatan melanjutkan studi ini.
11. Pimpinan dan staf RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara yang telah memberi izin penelitian dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

12. Terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada yang mulia Ayahanda Muhammad Neng Toworru dan Ibunda Sabrana tercinta yang selalu mengiringi setiap langkah dengan doa dan materi untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
13. Keluarga Besar Toworru, adik-adik tercinta yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini.
14. Paman Ahmad Sessu, S.Sos., atas dukungan restu dan materi dalam menyelesaikan studi ini.
15. Yunda Najemawati sekeluarga, atas dukungan doa dan materi dalam menyelesaikan studi ini.
16. Kakanda Irham, SKM, M.Kes., atas dukungan restu dan materi dalam menyelesaikan studi ini.
17. Adik Besse Batari., M.Si., Apt yang selalu memotivasi penuh kesabaran serta dukungan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
18. Rekan-rekan Mahasiswa Program S2 Magister Manajemen Farmasi Rumah Sakit Universitas Setia Budi yang ikut memberikan dukungan, semangat dan kerjasamanya selama pembuatan Tesis ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik secara materi maupun spiritual kepada penulis selama ini.

Penulis dengan tulus hati memohon semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan berkat dan rahmat yang melimpah kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga Tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Mengingat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis, maka penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga tesis ini dapat lebih bermanfaat.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Surakarta, Mei 2013

Penulis,

Harvey

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTI SARI.....	xiv
ABSTRACT.....	vx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Gambaran Umum RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara	9
B. Akreditasi Rumah Sakit.....	16

C. Standar Akreditasi Kegiatan Pelayanan Farmasi	25
D. Unit Pelayanan Farmasi.....	32
1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit	32
2. Tugas dan Tanggung Jawab IFRS	36
3. Standar pelayanan minimal IFRS	37
4. Lingkup fungsi IFRS	40
E. Strategi.....	41
F. Uji Perbaikan Manajemen dengan Metode Hanlon.....	42
G. Perencanaan	48
1. Perencanaan strategi IFRS	50
H. Audit Mutu Internal	51
I. Evaluasi	54
J. Penyempurnaan Mutu.....	54
K. Regulasi	55
L. Landasan Teori	56
M. Kerangka Konsep	58
N. Keterangan Empiris	59
BAB III. METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian	60
D. Instrumen Penelitian.....	61
E. Jalannya Penelitian	63

F. Analisis Data	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Karakteristik Subyek Penelitian	68
B. Standar Akreditasi	69
1. Standar falsafah dan tujuan.....	73
2. Standar administrasi dan pengelolaan	76
3. Standar staf dan pimpinan	80
4. Standar fasilitas dan peralatan	82
5. Standar kebijakan dan prosedur.....	85
6. Standar pengembangan staf dan program pendidikan.....	87
7. Standar evaluasi dan pengendalian mutu.....	90
C. Kerangka usulan perbaikan strategi pengembangan pelayanan	93
D. Analisis Hanlon	97
E. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
BAB VI. RINGKASAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Karakteristik Subjek penelitian	68
Tabel 2. Persentasi pencapaian nilai akreditasi petugas Instalasi Farmasi dengan penilaian observasi di Instalasi Farmasi RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara	70
Tabel 3. Deskripsi perbedaan penilaian antara standar akreditasi petugas instalasi Farmasi dengan observasi.	71
Tabel 4. Selisih total persentasi pencapaian nilai akreditasi observasi dengan standar akreditasi bersyarat untuk pencapaian akreditasi di Instalasi Farmasi RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara	94
Tabel 5. Masalah dan solusi manajemen	95
Tabel 6. Penentuan skala prioritas penanganan masalah dengan metode Hanlon	98
Tabel 7. Hasil analisis penentuan skala prioritas penanganan masalah dengan metode Hanlon	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan kerangka konsep	58
Gambar 2. Modus standar falsafah dan tujuan dari <i>self assessment</i> petugas Instalasi farmasi dan observasi.....	74
Gambar 3 Modus standar administrasi dan pengelolaan dari <i>self</i> <i>assessment</i> petugas Instalasi farmasi dan observasi	77
Gambar 4. Modus standar staf dan pimpinan dari <i>self assesment</i> petugas Instalasi Farmasi dan observasi	80
Gambar 5. Modus standar fasilitas dan peralatan dari <i>self assesment</i> petugas Instalasi Farmasi dan observasi	83
Gambar 6. Modus standar kebijakan dan prosedur dari <i>self assesment</i> petugas Instalasi farmasi dan observasi	86
Gambar 7. Modus standar pengembangan staf dan program pendidikan dari <i>self assesment</i> petugas Instalasi Farmasi dan observasi	88
Gambar 8. Modus standar evaluasi dan pengendalian mutu dari <i>self</i> <i>assesment</i> petugas Instalasi Farmasi dan observasi.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian di Instalasi Farmasi RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara	130
Lampiran 2. Kesiediaan menjadi responden	131
Lampiran 3. Instrumen penelitian	132
Lampiran 4. Pedoman survey akreditasi Rumah Sakit khusus pelayanan farmasi	147
Lampiran 5. Pedoman wawancara.....	170
Lampiran 6. Distribusi skor.....	171
Lampiran 7. Distribusi modus	172
Lampiran 8. Gambar RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.....	173
Lampiran 9. Gambar IFRSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.....	174

INTI SARI

HARVEY, 2013, STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI FARMASI BERBASIS EVALUASI AKREDITASI RUMAH SAKIT DENGAN METODE HANLON DI RSUD H.M. DJAFAR HARUN KABUPATEN KOLAKA UTARA SULAWESI TENGGARA, TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Mendapatkan pelayanan dengan cepat, baik, dan profesional dengan hasil yang memuaskan merupakan dambaan semua masyarakat terutama penerima pelayanan kesehatan di rumah sakit umumnya dan Instalasi Farmasi khususnya. Banyak permasalahan yang didapat oleh pasien atau keluarga di dalam mendapatkan pelayanan di Instalasi Farmasi, karena pelayanan Instalasi Farmasi belum memenuhi standar pelayanan yang diharapkan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pasien akan pelayanan di Instalasi Farmasi, pelayanan Instalasi Farmasi harus di akreditasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesesuaian tujuh standar akreditasi dan strategi rencana pengembangan Instalasi Farmasi dengan metode Hanlon.

Penelitian ini menggunakan rancangan non ekperimental dengan menggunakan instrumen kuisioner Depkes dan wawancara terhadap informan kunci sebanyak 3 orang dan informan utama sebanyak 16 orang. Data yang dikumpul berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui hasil kuisioner dan wawancara langsung informan. Penelitian ini dilakukan terhadap apoteker dan pegawai IFRS yang memiliki peranan penting di IFRSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, dibandingkan dengan standar dan hasil penelitian lain, selanjutnya diolah dan dideskripsikan, kemudian dianalisis strategi pengembangan prioritas dengan menggunakan metode Hanlon.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan prioritas dengan metode Hanlon sebagai berikut: administrasi dan pengelolaan, pada Komite Farmasi Terapi (KFT). Evaluasi dan pengendalian mutu, pada instalasi/bagian farmasi harus menyelenggarakan pertemuan berkala untuk membicarakan masalah-masalah dalam peningkatan pelayanan farmasi. Fasilitas dan peralatan, pada tersedianya ruang/tempat pengelolaan perbekalan farmasi. Kebijakan dan prosedur, pada kebijakan dan prosedur tertulis mengenai pengelolaan perbekalan farmasi. Pengembangan staf dan program pendidikan, pada program orientasi bagi pegawai baru di Instalasi Farmasi.

Kata kunci : Standar akreditasi, strategi pengembangan Instalasi Farmasi, metode Hanlon

ABSTRACT

HARVEY, 2013, STRATEGY OF PHARMACY INSTALLATION DEVELOPMENT BASED EVALUAION OF HOSPITAL ACCREDITATION BY HANLON METHOD IN HM DJAFAR HARUN HOSPITAL, NORTH KOLAKA, SOUTHEAST SULAWESI, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Getting care quickly, well, and professionally with excellent results is the desire of all society, especially recipients of health care in general and hospitals in pharmacy installation particularly. Many problems obtained by the patient or family at the service in pharmacy installation, because pharmacy installation services do not meet the expected standards. Therefore, to meet the needs of the patient to the pharmacy installation services, services of pharmacy installation must accredited. The purpose this study was to determine the suitability of seven accreditation standards and strategy of development plans of pharmacy installation by Hanlon method.

The research was studies design using non-eksperimental by using questionnaire instruments of Department of Health and interviews with key informants were 3 people and main informants were 16 people. Data collected was quantitative and qualitative data through the questionnaire results of direct informant interviews. This research was conducted on IFRS pharmacists and employees which had important role in the pharmacy installation of HM Djafar Harun North Kolaka Hospital Southeast Sulawesi, compared with the standard and other research results, further processed and described, and then analyzed strategy of priority development by using the Hanlon method.

The result shows the strategy of priority development by Hanlon method as follows: administration and management, on the Therapy Pharmaceutical Committee (TPC). Evaluation and quality control, on the installation / pharmacy section should hold regular meetings to discuss issues in improving pharmacy services. Facilities and equipment, on the availability of space / place management of pharmaceutical supplies. Policies and procedures, on the written policies and procedures regarding the management of pharmaceutical supplies. Staff development and education programs, on the orientation program for new staff in the pharmacy installation.

Keywords: Standard accreditation, strategy plan Installation Pharmacy,
Hanlon method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masalah kesehatan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas kesehatan. Hal ini menuntut penyedia jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik, tidak hanya pelayanan yang bersifat penyembuhan penyakit tetapi juga mencakup pelayanan yang bersifat pencegahan (*preventif*) untuk meningkatkan kualitas hidup serta memberikan kepuasan bagi konsumen selaku pengguna jasa kesehatan (Kepmenkes RI, 2004).

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan dan merupakan rujukan pelayanan kesehatan. SK Menteri Kesehatan Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 tentang standar pelayanan farmasi rumah sakit menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang utuh dan berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu dan pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Kepmenkes RI, 2004).

Seperti kita ketahui program akreditasi rumah sakit yang merupakan program departemen kesehatan dan diselenggarakan oleh komite akreditasi rumah sakit (KARS) merupakan salah satu instrumen penilaian mutu pelayanan yang menilai apakah pelayanan di rumah sakit tersebut telah memenuhi standar

minimal pelayanan. Tujuan dari akreditasi rumah sakit adalah mendapatkan gambaran seberapa jauh rumah sakit di Indonesia telah memenuhi berbagai standar yang ditetapkan, dengan demikian mutu pelayanan rumah sakit dapat dipertanggungjawabkan. Disamping itu akreditasi rumah sakit dimaksudkan untuk memberi jaminan dan kepuasan kepada pelanggan (pasien dan karyawan) dan masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit diselenggarakan sebaik mungkin dengan mutu pelayanan yang baik (Hamurwono, 1999).

Upaya yang telah dilaksanakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu dan cakupan pelayanan rumah sakit diantaranya adalah akreditasi rumah sakit. Akreditasi rumah sakit pada saat ini telah mulai dituntut oleh masyarakat pengguna jasa pelayanan rumah sakit. Menurut Dirjen Yan Medik Depkes. RI. No. H. 00. 06. 3. 00788, yang dimaksudkan dengan akreditasi rumah sakit adalah suatu pengakuan dari pemerintah yang diberikan kepada rumah sakit yang telah memenuhi standar yang ditetapkan. Tujuan dari akreditasi rumah sakit adalah mendapatkan gambaran seberapa jauh rumah sakit di Indonesia telah memenuhi berbagai standar yang ditentukan, dengan demikian mutu pelayanan rumah sakit dapat dipertanggungjawabkan (Wijono, 1999).

Salah satu strategi untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit adalah dengan melibatkan lembaga eksternal dalam bentuk kegiatan akreditasi. Program akreditasi dianggap berhasil bila dapat meningkatkan mutu organisasi dengan cara merangsang motivasi dan komitmen internal terhadap *self assessment* dan perubahan (Shaw, 2004).

Persepsi staf rumah sakit digunakan untuk mengukur dampak akreditasi antara lain dan meningkatkan komitmen terhadap standar atau acuan, perawatan pasien terhadap diterapkannya prosedur yang lebih baik terutama prosedur keselamatan, perubahan organisasi ke arah yang lebih baik, proses komunikasi dan meningkatkan komitmen terhadap standar atau acuan, perawatan pasien (Greenfield dan Braithwaite, 2008).

Menilai efektivitas akreditasi melalui perspektif rumah sakit yaitu dengan menilai pengalaman atau persepsi individu atau staf rumah sakit setelah mengikuti dan mempunyai gambaran mengenai manfaat program akreditasi yang diikuti dan juga menggunakan indikator objektif yang dapat dibandingkan secara statistik sebelum dan sesudah menerapkan standar akreditasi (Shaw, 2001).

Instalasi farmasi rumah sakit bertanggungjawab mengembangkan suatu pelayanan farmasi yang luas dan terkordinasi dengan baik dan tepat, untuk memenuhi kebutuhan berbagai bagian/unit diagnosis dan terapi, unit pelayanan keperawatan, staf medik dan rumah sakit keseluruhan untuk kepentingan pelayanan penderita yang lebih baik, maka gambaran kualitas instalasi farmasi mencerminkan gambaran mutu rumah sakit (Siregar & Amalia, 2004).

RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara yang masih dalam proses menuju lisensi akreditasi, namun belum juga berhasil diperolehnya. Hal inilah yang mendorong ketertarikan untuk melihat persentase standar dan rekomendasi standar yang belum terpenuhi di rumah sakit tersebut. Mutu pelayanan kesehatan rumah sakit sangat dipengaruhi kualitas sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, obat dan alat kesehatan serta sarana penunjang lainnya. Proses pemberian pelayanan perlu ditingkatkan melalui peningkatan mutu dan

profesionalisme serta sumber daya kesehatan. Namun sangat didasari bahwa dengan semakin tingginya pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, tuntutan akan mutu pelayanan semakin meningkat. Di pihak lain dengan semakin berkembangnya asuransi kesehatan pelayanan rumah sakit yang sesuai standar semakin dibutuhkan sehingga pelaksanaan akreditasi menjadi penting. Dengan dilaksanakan akreditasi rumah sakit maka pembinaan standar yang ditetapkan agar mutu pelayanan dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja rumah sakit, melindungi masyarakat dan meningkatkan citra. Banyak permasalahan yang timbul dalam pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat di mana tuntutan mutu pelayanan oleh masyarakat selalu dan semakin meningkat. Karena akreditasi rumah sakit benar-benar sangat diperlukan dan harus sudah mulai diimplementasikan. Oleh karna adanya tuntutan akan mutu pelayanan yang harus lebih meningkat, maka dilakukan penelitian tentang **Starategi Pengembangan Instalasi Farmasi Berbasis Akreditasi Rumah Sakit Dengan Metode Hanlon Di RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.** Dengan metode ini diharapkan nantinya bisa menjadi alat bantu Apoteker dan TTK yang berperan pada proses akreditasi di rumah sakit tersebut, sehingga bisa membandingkan berbagai masalah kesehatan yang berbeda-beda dengan cara *relative* dan bukan *absolute, framework*, seadil mungkin dan objektif. Cara yang digunakan untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan 4 kelompok kriteria, yaitu : besarnya masalah (*magnitude*), kegawatan masalah (*emergency*), kemudahan penanggulangan masalah (*causability*), dan faktor yang menentukan dapat tidaknya program dilaksanakan (*PEARL factor*)

B. Perumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan berdasarkan analisis Hanlon di IFRSD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara untuk meningkatkan penilaian tingkat standar akreditasi yaitu : standar falsafah dan tujuan, standar administrasi dan pengelolaan, standar staf dan pimpinan, standar fasilitas dan peralatan, standar kebijakan dan prosedur, standar pengembangan staf dan program pendidikan dan standar evaluasi dan pengendalian mutu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesesuaian tujuh standar akreditasi di Instalasi Farmasi RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara yaitu standar falsafah dan tujuan, standar administrasi dan pengelolaan, standar staf dan pimpinan, standar fasilitas dan peralatan, standar kebijakan dan prosedur, standar pengembangan staf dan program pendidikan, standar evaluasi dan pengendalian mutu.
2. Mengetahui strategi dan rencana pengembangan pelayanan di Instalasi Farmasi berdasarkan analisis prioritas dengan metode Hanlon.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Bagi *Stakeholder*, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi *stakeholder* di unit pelayanan farmasi dari RSUD H.M.

Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara dalam mengatur strategi dan rencana pengembangan pelayanan farmasi.

2. Bagi petugas pelayanan farmasi, penelitian diharapkan dapat merangsang profesi di unit pelayanan farmasi untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui pemberian pelayanan sesuai dengan standar.
3. Bagi staf rumah sakit, penelitian diharapkan sebagai contoh evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan standar untuk standar pelayanan lainnya.
4. Manfaat bagi peneliti, penelitian diharapkan menambah pengetahuan penulis dalam pelaksanaan tujuh standar pelayanan farmasi.
5. Manfaat bagi pembaca, penelitian diharapkan memberikan informasi kepada pembaca, bahwa pentingnya pelaksanaan tujuh standar pelayanan farmasi sebagai ujung tombak rumah sakit di dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

4. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang strategi pengembangan instalasi farmasi rumah sakit berbasis evaluasi akreditasi di RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian standar akreditasi terhadap strategi dan rencana pengembangan pelayanan.

1. Tingkat kesesuaian standar akreditasi terhadap strategi dan rencana pengembangan pelayanan instalasi gawat darurat : Studi kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara (Budiman, 2004) bertujuan

mengetahui tingkat kesesuaian tujuh standar akreditasi terhadap strategi dan rencana pengembangan pelayanan instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara. penelitian ini merupakan studi kasus, data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, cara pengumpulan data dari hasil hitungan jawaban responden petugas IGD, untuk mendukung wawancara mendalam, dari ketujuh standar akreditasi yang memenuhi syarat hanya standar falsafah dan tujuan (93%), sedangkan ke enam standar lainnya tidak memenuhi standar akreditasi (< 60%). Standar akreditasi yang sangat rendah nilai skornya adalah standar enam yaitu pengembangan staf dan program pendidikan (10%). Standar akreditasi instalasi gawat darurat RSUD Cut Meutia Aceh Utara belum memenuhi standar akreditasi. Oleh karena itu diperlukan komitmen direktur, komite medik, komite akreditasi dalam meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar akreditasi. Upaya strategi dan rencana pengembangan, harus segera dilakukan, adanya komitmen dari seluruh staf IGD dan *stakeholder*, penyusunan program peningkatan mutu, melaksanakan pemenuhan dokumen, SOP, melengkapi obat dan alat, melakukan program pelatihan, monitoring dan evaluasi.

2. Strategi dan rencana pengembangan pelayanan berdasarkan kesesuaian standar akreditasi (studi kasus di IFRS Kabupaten Muna) bertujuan mengetahui tingkat kesesuaian tujuh standar akreditasi terhadap strategi dan rencana pengembangan pelayanan farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna. penelitian ini merupakan studi kasus, data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, cara pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan instrumen kuesioner *self assesmen* petugas farmasi berupa hasil hitungan dari jawaban respon pada kuisoneer, untuk mendukung wawancara mendalam. Dari ketujuh standar akreditasi tidak ada yang memenuhi standar akreditasi karena dari ketujuh standar akreditasi mendapatkan nilai skor di bawah (60 %). Oleh karena itu diperlukan komitmen direktur, komite medik, komite akreditasi dalam meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar akreditasi. Upaya strategi dan rencana pengembangan, harus segera dilakukan, adanya komitmen dari seluruh petugas instalasi farmasi dan *stakeholder*, penyusunan program peningkatan mutu, melaksanakan pemenuhan dokumen, SOP, melengkapi obat dan alat, melakukan program pelatihan, monitoring dan evaluasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan sebelumnya adalah adanya prioritas penanganan masalah pada pelayanan farmasi dengan menggunakan metode Hanlon.